



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4869 - 4875

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Layanan Bimbingan dan Konseling Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah

Salma Salsabila Milenda^{1✉}, Muhroji²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180149@student.ums.ac.id¹, muh231@ums.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Manajemen layanan bimbingan dan konseling di MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang; 2) Kendala yang dialami guru dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang; 3) Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Manajemen layanan bimbingan dan konseling di MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru yakni dengan cara menyebar angket yang nantinya diisi oleh peserta didik. Manajemen program layanan bimbingan dan konseling di MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang dimulai dengan menganalisis permasalahan yang ada dalam diri peserta didik. Selain itu dilakukan juga analisis lingkungan dan kondisi sekolah untuk melihat pemahaman tentang kebijakan sekolah, fasilitas yang tersedia di sekolah ; 2) Kendala yang dialami guru yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, kemampuan guru dalam memberikan layanan bimbingan konseling masih rendah, dan kerjasama antar pihak kepala sekolah dengan guru belum berjalan sepenuhnya; 3) Solusi yang didapat guru yaitu membuat ruang BK terasa nyaman, meningkatkan kemampuan guru sebagai konselor dan melakukan sosialisasi dengan pihak-pihak yang berkompeten.

Kata Kunci: Bimbingan, konseling, peserta didik.

Abstract

This study aims to describe: 1) Management of guidance and counseling services at MI Muhammadiyah Suruhkalang; 2) Obstacles experienced by teachers in the management of guidance and counseling services at MI Muhammadiyah Suruhkalang; 3) Solutions made by teachers in overcoming obstacles in the management of guidance and counseling services at MI Muhammadiyah Suruhkalang. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. The research was conducted by observation, interviews and documentation. The validity of the data is done by triangulation of sources and techniques. The results of this study indicate: 1) The management of guidance and counseling services at MI Muhammadiyah Suruhkalang is carried out at the beginning of the new school year by distributing questionnaires which will be filled out by students. The management of the guidance and counseling service program at MI Muhammadiyah Suruhkalang begins by analyzing the problems that exist within the students. In addition, an analysis of the environment and school conditions was also carried out to see an understanding of school policies, facilities available in schools; 2) The obstacles experienced by teachers are the lack of facilities and infrastructure in schools, the ability of teachers to provide guidance and counseling services is still low, and the cooperation between the principal and the teacher has not been fully implemented; 3) The solution that the teacher gets is to make the BK room feel comfortable, increase the ability of teachers as counselors and conduct socialization with competent parties.

Keywords: Guidance, counseling, students.

Copyright (c) 2022 Salma Salsabila Milenda, Muhroji

✉ Corresponding author :

Email : a510180149@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2969>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah cara yang dilakukan untuk menunjang peserta didik agar bisa menuntaskan permasalahan yang dihadapi dari dalam dirinya maupun dari tempat tinggal peserta didik. Bimbingan konseling salah satu upaya untuk membantu perkembangan aspek-aspek peserta didik menjadi lebih optimal dan harmonis. Menurut (Theresia & Nevi, 2017) mengatakan bahwa bimbingan membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai macam informasi tentang dirinya sendiri. Namun dengan kondisi saat ini guru bimbingan dan konseling belum ada disekolah dasar sehingga guru kelas yang menjadi pengelola dalam bimbingan dan konseling (Martaningsih, 2019). Sedangkan untuk menjadi seorang konselor harus seseorang yang profesional. Sehingga selain menjadi guru kelas, guru juga harus bisa menjadi pemecah atau solusi permasalahan yang dihadapi peserta didik baik perkara yang ada didalam kelas maupun permasalahan yang ada diluar kelas sekalipun.

Disekolah dasar, guru kelas yang menjadi konselor untuk peserta didik. Peran guru kelas sangat penting dalam memberikan bantuan kepada peserta didik saat mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Guru kelas diakui dapat memerankan sebagai konselor karena sering berinteraksi dengan peserta didik selama di sekolah. Diantara masalah yang sering dijumpai di lapangan yaitu saat guru mengajar peserta didik asyik bermain sendiri, pekerjaan rumah tidak dikerjakan, selalu membuat gaduh di kelas, dan berbicara yang tidak sopan (Lestari, 2015). Dalam mencapai tujuan pendidikan tidak bisa kalau hanya melalui proses pembelajaran saja, akan tetapi harus mampu memecahkan berbagai persoalan yang ada. Faktanya banyak sekolah dasar yang belum bisa mengendalikan layanan bimbingan konseling dengan baik. Misalnya dengan membuat program bimbingan konseling, melakukan analisis hasil, dan sebisa mungkin melibatkan kepala sekolah dalam merancang program tersebut. Selain itu, yang menjadi kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai disekolah dasar.

Penerapan bimbingan dan konseling harus diadakan di sekolah dasar dalam mencari solusi dalam mengatasi permasalahan peserta didik (Batubara & Ariani, 2015). Proses pendidikan dan pembelajaran perlu bersinergi dengan bantuan bimbingan dan konseling disekolah sehingga bisa memberikan kontribusi dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Layanan bimbingan konseling perlu adanya dukungan dari berbagai pihak. Tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah memberikan bantuan yang khusus dalam membangunkan motivasi dalam belajar, menumbuhkan semangat sehingga peserta didik terdorong untuk belajar (Tanod et al., 2021). Di zaman yang semakin berkembang memberikan efek pada permasalahan sosial yang lebih kompleks sehingga peserta didik dituntut untuk bisa mengatasi masalah yang ada, dengan demikian perlu adanya arahan secara langsung dari guru kelas dalam menyelesaikan masalahnya.

Bimbingan dan konseling bisa diangkat menjadi media dalam mengatasi berbagai permasalahan dan diperlukan solusinya. Dalam mencapai perkembangan peserta didik dan dapat memberikan hasil yang maksimal, perlu adanya kerja sama yang terstruktur. Tidak hanya konsep yang baik saja, tetapi juga profesional seseorang dalam mengatur bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Karena dalam mencapai tujuan pendidikan perlu adanya manajemen. Jika sistem manajemen dalam sekolah tidak sesuai, maka tidak mungkin dapat tercapainya layanan bimbingan konseling yang baik. Dalam membuat suatu program, perlu adanya pengelolaan secara detail karena program layanan bimbingan konseling tidak akan terselenggara dengan baik jika tidak ada manajemen yang berkualitas. Dalam artian harus jelas, terarah, serta terstruktur. Faktor pendukung juga sangat mempengaruhi dalam kelancaran program layanan bimbingan konseling contohnya seperti sarana prasarana, dana, dan waktu yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan (Evi, 2020) mengatakan bahwa tujuan adanya bimbingan dan konseling disekolah dasar yaitu selain untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, juga memberikan wadah solusi kepada peserta didik yang mendapati permasalahan baik intern maupun ekstern. Sekolah merupakan rumah kedua bagi peserta didik sehingga sekolah harus mampu memberikan kenyamanan terhadap diri peserta didik.

Dengan terciptanya kenyamanan, proses belajar mengajar akan lebih maksimal. Senada dengan penelitian yang dilakukan (Kurnianto, 2018) mengatakan bahwa dengan adanya bimbingan dan konseling disekolah dasar memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Sehingga dalam arti luas, layanan bimbingan konseling sangat diperlukan disekolah dasar mengingat karakteristik peserta didik usia sekolah dasar masih sangat memerlukan bantuan dari oranglain yaitu tenaga ahli dibidangnya.

Dari hasil wawancara yang diperoleh diawal bahwa dari beberapa guru, bahwa guru sudah melaksanakan berbagai cara terkait manajemen layanan bimbingan dan konseling peserta didik di MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang Tahun Ajaran 2021/2022 diantaranya yaitu diawali dengan adanya proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi layanan bimbingan dan konseling. Dengan adanya proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi layanan bimbingan dan konseling secara matang sehingga dapat berjalan optimal. Mengingat layanan bimbingan dan konseling sangat penting untuk memberikan penguatan, motivasi dan sebagai bentuk kepedulian guru kelas terhadap peserta didiknya. Penelitian ini mempunyai tujuan yakni mendeskripsikan manajemen layanan bimbingan dan konseling di MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang, mendeskripsikan hambatan yang ditemui guru dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang dan mendeskripsikan penanganan yang dijalankan guru dalam mengatasi kendala-kendala dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang. Dari permasalahan yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul “Layanan Bimbingan dan Konseling Peserta Didik di MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang Tahun Ajaran 2021/2022”.

METODE

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif. Menurut (Wekke, 2020) bahwa penelitian kualitatif menekankan pada kondisi objek secara natural, memahami gejala dari sudut pandang anggota dan bersifat luwes. Pada metode penelitian kualitatif memberlakukan anggota benar-benar sebagai instrument kunci (Raco, 2018). Disinilah peran anggota sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Dengan adanya informasi yang lengkap sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang valid. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena ingin menelaah fenomena yang dijumpai terkait manajemen layanan bimbingan dan konseling peserta didik di MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang Tahun Ajaran 2021/2022.

Lokasi penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang yang beralamat di Desa Jetak, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2022. Kepala sekolah, guru dan beberapa peserta didik menjadi informan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data memakai teori dari Miles dan Huberman dalam (Palunga & Marzuki, 2017) yaitu dengan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang sudah berjalan dengan baik. Layanan bimbingan konseling dilaksanakan secara unggul antara individu maupun kelompok. Sedangkan waktu pelaksanaannya yakni dilakukan saat guru mata pelajaran tidak bisa hadir ketika bimbingan konseling yang di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Juwita, 2015)

menunjukkan bahwa dalam layanan bimbingan dan konseling perlu dilakukan karena bimbingan dan konseling bagi peserta didik sekolah dasar adalah elemen penting dalam menumbuhkan kepribadian baik secara psikologis, sosial dan emosional. Dalam pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, minat dan bakat, serta latar belakang peserta didik.

Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang Tahun Ajaran 2021/2022

Manajemen layanan bimbingan dan konseling di MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang merupakan program yang sudah berjalan sejak lama. Layanan bimbingan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Biasanya sebelum guru memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, guru melakukan pengamatan terlebih dahulu. Dalam membantu menemukan kecerdasan peserta didik perlu adanya bimbingan dan konseling (Saidah, 2014). Setiap peserta didik pasti memiliki ciri khas yang ada dalam dirinya sehingga dalam menangani dapat dioptimalkan dengan baik. Kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam melakukan suatu kegiatan disebut perencanaan. Agar tujuan dapat dicapai dengan baik, maka perlu adanya perencanaan dan memperhatikan seluruh aspek yang ada. Hasil dari perencanaan yang dibuat yaitu berupa program. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penelitian dalam perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling bagi peserta didik dilakukan dengan:

1. Merencanakan program bimbingan dan konseling.
2. Menentukan jenis kegiatan.
3. Penentuan prosedur dan cara yang akan digunakan dalam kegiatan.
4. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut perlu adanya personil.
5. Mempersiapkan biaya dan fasilitas yang ada.
6. Memperkirakan kendala yang akan dihadapi dan solusinya.
7. Mempersiapkan hasil analisis dan disosialisasikan kepada *stakeholder*.
8. Membuat tujuan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuan sekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi guru kelas dapat diketahui bahwa manajemen layanan bimbingan dan konseling meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan program layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan pada awal tahun pelajaran atau akhir tahun pelajaran dengan menggunakan angket yang diberikan kepada peserta didik. Kemudian hasilnya diberitahukan kepada kepala sekolah untuk memberikan fasilitas dalam penanganan permasalahan yang dialami peserta didik. Sehingga perlu adanya tindak lanjut baik dari guru maupun kepala sekolah untuk memberikan fasilitas yang nyaman agar peserta didik saat diberikan layanan bisa nyaman. Konseling juga harus mempunyai strategi khusus dalam menangani permasalahan secara keseluruhan. Dalam penyusunan program bimbingan konseling dan penanganan masalah peserta didik semua pihak harus terlibat termasuk orang tua peserta didik yang bermasalah.

Manajemen program layanan bimbingan dan konseling di MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang dimulai dengan menganalisis permasalahan yang ada dalam diri peserta didik. Biasanya saat awal tahun ajaran baru, guru kelas menyebar angket masalah dan angket minat bakat yang nantinya diisi oleh peserta didik. Analisis lingkungan dan kondisi sekolah juga perlu diteliti untuk melihat pemahaman tentang kebijakan sekolah dan fasilitas yang tersedia di sekolah sudah terpenuhi atau belum. Menurut (Anriani et al., 2021) Ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk mencapai program perencanaan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien menyebutkan ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu analisis kebutuhan peserta didik, penentuan tujuan bimbingan dan konseling, telaah situasi sekolah, menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, penggunaan metode yang akan dipakai, serta perincian biaya yang akan dipakai dalam kegiatan

tersebut. Menurut (Suryahadikusumah & Dedy, 2019) Guru harus bisa mengatur waktu dengan baik dan menindaklanjuti dalam perencanaan program bimbingan dan konseling.

Kendala guru dalam Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang Tahun Ajaran 2021/2022

Saat peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas menunjukkan bahwa kendala dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling yakni perencanaan dan pelaksanaan program. Kendalanya yakni:

1. Kurangnya sarana dan prasarana

Dalam memberikan layanan bimbingan konseling, sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam proses kegiatan tersebut. Minimnya sarana dan prasarana yang ada di MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang membuat pelaksanaan layanan bimbingan konseling tidak dapat berhasil dengan baik. Dengan adanya pendayagunaan sarana prasarana akan membuat program layanan bimbingan dan konseling di sekolah sukses.. Menurut (Ahmad, 2019) sarana dan prasarana bimbingan konseling harus disediakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik demi kenyamanan dalam memberikan pelayanan kepada diri peserta didik di sekolah serta bantuan yang akan diterapkan dapat berjalan dengan lancar.

2. Kemampuan guru dalam memberikan layanan bimbingan konseling masih rendah

Guru sangat berperan penting dalam berbagai hal. Guru kelas di MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang mengalami kesulitan dalam kegiatan layanan bimbingan konseling tersebut. Karena mengingat bahwa di MI Muhammadiyah tidak ada guru BK. Guru saat pembelajaran harus berperan aktif di kelas. Sehingga guru harus bisa menjadi pribadi yang profesional, sehingga guru mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat (Anggriana & Trisnani, 2016). Seorang guru harus mampu mengenali dan mengidentifikasi peserta didik. Modal utama guru dalam memberikan layanan yakni harus memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengenali peserta didiknya.

3. Kerjasama antar pihak kepala sekolah dengan guru belum berjalan sepenuhnya

Guru yang berkualitas tergantung juga dari tindakan yang dilakukan kepala sekolah yakni dengan memberi arahan, semangat kerja, penguatan dan pengendalian sehingga dapat meningkatkan kinerja guru tersebut. Kurangnya kerjasama antara kepala sekolah dengan guru kelas seringkali menjadi sumber miskonsepsi. Kesalahpahaman muncul dikarenakan tidak adanya interaksi aktif antara keduanya (Zakia, 2015). Dengan adanya kerjasama yang baik diharapkan dapat menciptakan suasana layanan bimbingan konseling yang kondusif.

Solusi yang dilakukan guru dalam Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang Tahun Ajaran 2021/2022

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah dan guru kelas menunjukkan bahwa solusi dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling yaitu:

1. Membuat ruang BK terasa nyaman

Ruangan menjadi sesuatu yang harus diperhatikan karena dapat menstimulus peserta didik. Ruang BK harus didesain semenarik dan menyenangkan mungkin karena disitulah peserta didik dapat mengubah meanseat sehingga memiliki pola pikir jernih. Memberikan kehangatan dalam bentuk pemberian ruangan yang nyaman menjadikan peserta didik lebih percaya diri dan terbuka (Ginting, 2020). Dengan adanya ruangan yang nyaman memudahkan peserta didik untuk bercerita baik tentang keluh kesahnya maupun hal-hal lain yang dapat membuat peserta didik lega dan lebih baik dari sebelumnya.

2. Meningkatkan kemampuan guru sebagai konselor

Guru kelas merupakan seseorang yang paling dekat dengan peserta didik (Akhwani & Afwan Romdloni, 2021). Sebagai seseorang yang paling dekat dengan peserta didik sudah sepantasnya guru kelas memahami perkembangan yang ada dalam diri setiap peserta didik. Baik dalam segi pengetahuan, sikap maupun keterampilannya. Sehingga guru kelas harus dibekali kemampuan sebagai konselor agar dapat memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan semangat belajar bagi peserta didik.

3. Sosialisasi dengan pihak-pihak yang berkompeten

Dalam mengembangkan kemampuan guru kelas sebagai seorang konselor bagi peserta didik, maka diperlukan peningkatan bidang keilmuan yang diperlukan agar guru tidak salah dalam bertindak. Perlu adanya sosialisasi dengan kepala sekolah, pihak-pihak yang berkompeten agar dapat meningkatkan kompetensi guru sebagai seorang konselor. Karena menjadi seorang konselor tidak berjalan begitu saja tanpa adanya teori dan pengalaman yang profesional. Selain itu, perlu adanya kerjasama dari orang tua agar kepala sekolah dan guru dapat mengetahui latar belakang maupun karakteristik yang dimiliki setiap peserta didik (Kusuma, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik di MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang yakni perlu ditingkatkan dan diperhatikan lagi. Dapat dilihat dari masih banyaknya faktor atau kendala yang menyebabkan program layanan bimbingan konseling ini belum terlaksana dengan baik. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling, hendaknya dilaksanakan berdasarkan program yang telah disusun sehingga fungsi dari bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik, dan pengawasan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling hendaknya dilakukan oleh kepala sekolah secara langsung. Program layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan pada awal tahun pelajaran dengan membagikan angket kepada peserta didik. Kendala yang dialami MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, kemampuan guru dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling masih rendah, dan kerjasama antar pihak kepala sekolah dengan guru belum berjalan sepenuhnya. Solusi yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni membuat ruang BK terasa nyaman, meningkatkan kemampuan guru sebagai konselor dan melakukan sosialisasi dengan pihak-pihak yang berkompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. I. (2019). Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling Sesuai Dengan Standar Pendidikan. *Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 4(2), 25–32.
- Akhwani, A., & Afwan Romdloni, M. (2021). Indonesian Journal Of Primary Education. © 2021-Indonesian Journal Of Primary Education, 5(1), 1–12. [Http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Ijpe/Index](http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Ijpe/Index)
- Anggriana, T. M., & Trisnani, R. P. (2016). Kompetensi Guru Pendamping Siswa Abk Di Sekolah Dasar (Competency Of Teacher Assistance For Special Need Students In Elementary School). *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 157–164.
- Anriani, S. R., Hasanuddin, & Alam, A. S. P. (2021). Strategi Kolaboratif Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jubikops: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(1), 48–62.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2015). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar*, 7(April 2018), 1–14. [Https://Doi.Org/10.17977/jptpp.v3i4.10744](https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i4.10744)

- 4875 *Layanan Bimbingan dan Konseling Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah – Salma Salsabila Milenda, Muhroji*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2969>
- Evi, T. (2020). Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 2(1), 72–75. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.589>
- Ginting, R. L. (2020). Implementasi Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*, 2507(February), 1–9.
- Juwita, N. R. (2015). Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Di Sd Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, 1(2), 323–332.
- Kurnianto, A. M. (2018). Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Se Kota Semarang. *Journal Of Guidance And Counseling*, 7(4), 39–44. [Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jbk](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk)
- Kusuma, Y. Y. (2021). Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(2), 264–272. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/1633>
- Lestari, I. (2015). Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajaranak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.261>
- Martaningsih, S. T. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan Dan Konseling Dengan Pendekatan Tematik Integratifdi Sekolah Dasar. *Pagelaran Pendidikan Dasar*, 384–392. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/ppdn/article/view/3277>
- Palunga, R., & Marzuki. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8, 109–123.
- Raco, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Saidah. (2014). Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Oleh : Saidah. *Jurnal Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 1–23.
- Suryahadikusumah, A. R., & Dedy, A. (2019). Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Untuk Mengembangkan Kemandirian Siswa. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 44. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4225>
- Tanod, M. J., Diswantika, N., & Iasha, V. (2021). Penyelenggaraan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13–26. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/issue/view/908>
- Theresia, M., & Nevi, Y. (2017). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Oleh Guru Kelas Di Sekolah Dasar Negeri 200111 Padangsidempuan. *Seminar Nasional: Jambore Konseling 3*, 08(00), Xx–Xx. <https://doi.org/10.1007/Xxxxxx-Xx-0000-00>
- Wekke, I. S. (2020). *Metode Penelitian Sosial* (Issue September).
- Zakia, D. L. (2015). Guru Pembimbing Khusus (Gpk): Pilar Pendidikan Inklusi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(2), 110–116.